

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP
RELIGIUS ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI
DUSUN MANGGE-MANGGE KECAMATAN HUAMUAL
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Ambon



YUNITA LAJAHIRI
NIM. 150301016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Religius Anak dalam Lingkungan Keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

NAMA : Yunita Lajahiri

NIM : 150301016

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / A

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, Tanggal, Bulan, Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)

PEMBIMBING II : Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I : Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I (.....)

PENGUJI II : Mokhsin Kaliky, M.Pd.I (.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ambon

Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan keguruan IAIN Ambon

Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Lajahiri

NIM : 150301016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, November 2019

Saya yang menyatakan



Yunita Lajahiri
NIM. 150301016

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

“Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

(Q.S. Al-Baqarah: 32)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Kaiya Lajahiri dan Ibunda tersayang Ima Wagola, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan, pengorbanan dan untaian doa yang tiada henti untuk kebaikanmu.
2. Adik-Adik tercinta: Rati Kaiya, Deni Lajahiri, Dewi Lajahiri, Yoga Lajahiri, Adelin Lajahiri, mereka yang telah dengan kerelaan hati membantu penulis baik dalam suka maupun duka, mereka pula yang telah menjadi sumber inspirasi penulis selama mengenyam pendidikan di Kampus Hijau IAIN Ambon.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang selama 4 tahun selalu bersama: Sadila Salma Walalayo, S.Pd, Marni Buton dan Wa Suri Buton.
4. Almamater IAIN Ambon tempat dan saksi sejarah perjuangan penulis menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, tiada kata yang mampu mengkhianskan rasa syukur atas semua yang telah diberikan-Nya dalam mengiringi derap langkah penulis menyusun lembar demi lembar skripsi ini hingga akhir. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang mengikuti jejaknya yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan diridhai Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, pendapat, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari judul skripsi ini disempurnakan, terutama kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan, pengorbanan dan untaian doa yang tiada henti untuk kebaikan penulis. Pada kesempatan ini pula, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Ismail DP. M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Samad Umarella, M.Pd, Dr. Patma Sopamena, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husein, M.Pd.I, serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Pembimbing I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen dan pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon yang telah mendidik serta membimbing penulis hingga akhir studi.
7. Kepala Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat beserta seluruh orang tua dan masyarakat yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di dusun tersebut.
8. Kakak-Kakakku: Armin Buton, Ahmad Basri, M. Farhan Tu, Warni Hajun, Warudima, Oneho Kia Payapo, S.Pd.I dan saudara-saudara tercinta

serta keluarga besar yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, terima kasih karena dengan kerelaan hati membantu penulis baik dalam suka maupun duka, mereka pula yang telah menjadi sumber inspirasi penulis selama mengenyang pendidikan di Kampus Hijau IAIN Ambon.

9. Teman-teman: Nur Zaitun Aliaba, Sinta Marinda, dan kepada teman-teman PAI Kelas A Angkatan 2015 yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu dalam karya sederhana ini, terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Sebagaimana kata pepatah “*Tiada Gading yang Tak Retak*”, penulis menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagi pihak sangat penulis harapkan guna penyempurnaan karya sederhana ini. Akhirnya, atas seluruh amal baik yang telah diberikan, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi yang memerlukan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, November 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

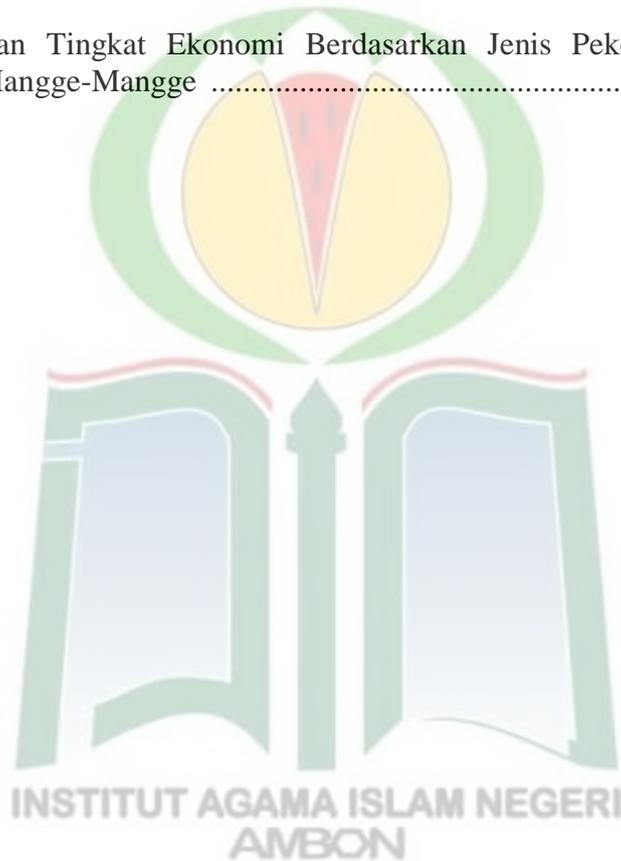
HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Peran Orang Tua	8
1. Konsep Dasar Peran Orang Tua.....	11
2. Peran Orang Tua terhadap Anak.....	10
3. Kewajiban Orang Tua Dalam Mendidik Anak	14
B. Pengertian Sikap Religiusitas	16
1. Pengertian Sikap Religius	16
2. Komponen-Komponen Sikap Religius	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	21
4. Indikator Sikap Religius.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Subjek Penelitian	30

E. Sumber Data	30
F. Prosedur Pengumpulan Data	31
G. Analisis Data	32
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	33
I. Tahap-Tahap Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Fokus Penelitian	5
4.1. Data Penduduk Dusun Mangge-Mangge Berdasarkan Jenis Kelamin	37
4.2. Data Penduduk Dusun Mangge-Mangge Berdasarkan Usia	38
4.3. Perbedaan Tingkat Ekonomi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Mangge-Mangge	40



ABSTRAK

YUNITA LAJAHIRI, NIM. 150301016. Dosen Pembimbing: Dr. Nursaid, M.Ag dan Nur Khozin, M.Pd.I : **Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religius Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat**, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2019 sampai dengan 05 Agustus 2019 bertempat di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: 1) Memberikan motivasi kepada anak, yakni motivasi agar anak senantiasa istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT terutama sholat, mengaji dan puasa; 2) Mendidik, membimbing, dan menasihati anak agar selalu sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT.; dan 3) Menjadi contoh teladan yang baik kepada anak, seperti berperilaku sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua tersebut antara lain untuk faktor pendukung adalah 1) Masih banyak anak-anak atau remaja di Dusun Mangge-Mangge yang ingin berperilaku yang religius; 2) Tingginya semangat orang tua dalam mendidik dan membina anak; 3) Adanya peran serta kepala Dusun Mangge-Mangge dan perangkatnya dalam membina perilaku dan akhlak generasi muda; dan 4) Peran lembaga pendidikan, terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mendidik dan membina remaja. Sedangkan faktor penghambat atau kendalanya antara lain adalah: 1) Pergaulan bebas; 2) Penggunaan *handphone* dan media sosial; 3) Kondisi sosial ekonomi orang tua yang lemah; dan 4) Tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah.

Kata kunci: *Peran orang tua, Sikap religius anak, Lingkungan keluarga.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan manusia merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu manusia dibekali akal pikiran, manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang *kholiq*, yaitu Allah SWT.

Fitrah manusia untuk mengenal Sang Pencipta, Allah SWT. Sebenarnya sudah ada sejak manusia dalam kandungan yaitu ketika akan ditiupkan ruh pada dirinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".”¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Jumanatul'ali-ART, 2005), hlm. 74.

Dari ayat tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada saat manusia akan dilahirkan ke alam dunia, telah terjadi kesaksian antara ke-Esaan Allah SWT. Dengan kesaksian inilah manusia akan dimintai pertanggung jawabannya pada hari akhir nanti. Sehingga setelah manusia lahir di dunia, hendaknya memegang teguh janji mereka dengan senantiasa menjalankan perintah serta menjauhi larangan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Seorang anak harus dijaga dari sifat, sikap dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan, maka ia akan terperosok ke dalam neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan. Dengan demikian, setiap orang tua memiliki tugas kependidikan dan hal itu hendaknya dijalankan dengan baik karena setiap orang tua pasti memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu sebagai berikut:

1. Anak sebagai generasi penerus keturunan.
2. Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih
3. Doa anak yang sholeh dan sholehah merupakan investasi bagi orang tua setelah mereka wafat.²

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrat orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana

²Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cet, I; Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 556.

keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup yang pertama dikenal oleh anak, karena itu disebut *Primary Community*.

Pendidikan keluarga ini berfungsi sebagai:

1. Sebagai pengalaman masa kanak-kanak;
2. Menjamin kehidupan emosional anak;
3. Menanam dasar pendidikan moral;
4. Memberikan dasar pendidikan sosial;
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak-anak.³

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya. Selain itu, nilai-nilai sosial, norma agama, serta prinsip hidup yang diinternalisasikan melalui persinggungan dan interaksi sosial anak yang intensif dengan anggota keluarga akan lebih mudah menancap kuat di alam kesadaran anak yang kelak akan menjadi 'sistem kontrol internal' bagi perilaku mereka. Dalam konteks ini, orang tua adalah pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses pembentukan karakter anak, termasuk sikap religius anak.

Orang tua adalah orang yang paling berperan penting dalam mendidik anaknya di rumah, terutama seorang ibu karena ibulah yang memberikan pendidikan bagi anak-anaknya saat di rumah. Seorang ayah juga mempunyai peran dalam mendidik anak-anaknya. Didikan yang paling banyak diterima oleh

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet; 10, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 34.

anak itu adalah didikan dari seorang ibu karena ibu adalah pengurus rumah tangga sedangkan ayah mencari nafkah.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yang peneliti lakukan orang tua telah menjalankan dan melaksanakan tugasnya dalam mengembangkan sikap religius anak, setiap pada saat waktu shalat tiba mereka juga terkadang melaksanakan shalat berjamaah bersama di rumah maupun di masjid. Selain itu pada jam anak mengaji mereka selalu mengawasi anaknya pada saat tiba waktu mengaji anak-anaknya. Orang tua di dusun tersebut juga memberikan didikan serta pengajaran kepada anak-anaknya, berperilaku yang baik, sopan, amanah, taat kepada perintah Allah dan menjauhkan segala apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Namun tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua di Dusun Mangge-Mangge dalam mengembangkan sikap religius anak adalah adanya pergaulan bebas. Anak-anak ingin memiliki banyak teman, anak-anak ingin bermain dengan teman-teman mereka dengan sepuasnya. Terkadang ketika bermain dan bergaul bersama teman-temannya, anak-anak ini tidak lupa pergi mengaji, lupa mengerjakan sholat, sering melawan perintah orang tua, tidak mendengar nasihat orang tua dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, maka penulis sangat tertarik dengan apa yang telah dilakukan pada observasi awal penulis ingin meneliti secara mendalam tentang “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religius Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Fokus Penelitian

No.	Peran Orang Tua	Sikap Religius Anak
1.	Memberikan motivasi	Istiqomah
2.	Mendidik, membimbing, menasehati	Sopan, jujur, amanah
3.	Menjadi contoh dan teladan yang baik	Menjalankan perintah Allah SWT.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

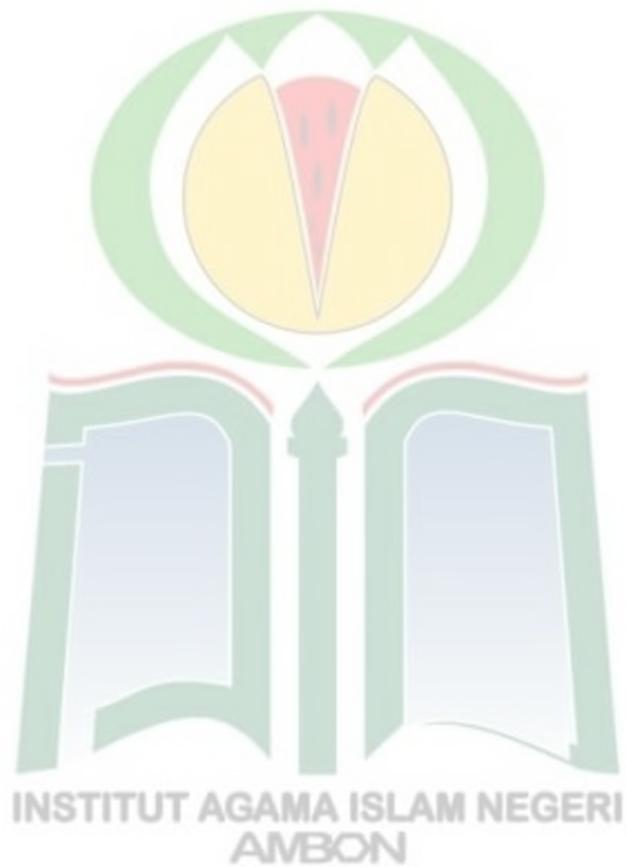
1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga.
- b. Manfaat hasil penelitian ini bagi keluarga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi kehidupan berkeluarga terutama yang terkait dengan peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua di Dusun Mangge-Mangge, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran orang tua dalam meningkatkan sikap religiusitas anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge.

- b. Bagi Kepala Dusun Mangge-Mangge, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan peran pemerintah dusun dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan sikap religius anak di dusun tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menggambarkan suatu fakta, gejala atau fenomena yang ditemukan di lapangan atau yang dipelajari.²⁹ Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian partisipatoris, yakni peneliti langsung berada di lokasi penelitian untuk melakukan interview langsung dengan informan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti.³⁰

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian mutlak diperlukan.³¹ Hal ini dilakukan agar peneliti hadir dan melihat serta berhubungan langsung dengan subjek atau informan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun hasil penelitian.

²⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

³⁰Sugiyono, *Metoda Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV., 2014), hlm. 113.

³¹Karman, M., *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*, (Cet. II: Jakarta: Hilliana Press dan STAIN Ambon. 2013), hlm. 100.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2019 sampai dengan 05 Agustus 2019.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Dusun Mangge-Mangge, tokoh masyarakat dan beberapa orang tua di Dusun Mangge-Mangge.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama.³²

³²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang diperlukan dari literatur berupa buku-buku, arsip-arsip dokumen dan media lain.³³

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*observasi*), dilakukan untuk mengetahui kondisi objek pada lokasi penelitian.³⁴ Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua tersebut.
- b. Wawancara (*interview*), digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat lisan secara langsung dari seseorang atau informan.³⁵ Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua tersebut.

³³*Ibid.*, hlm. 8.

³⁴*Ibid.*, hlm. 158.

³⁵*Ibid.*, hlm. 161.

- c. Dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian melalui benda-benda tertulis, buku-buku, dokumentasi, surat penelitian dan lain-lain.³⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung atau relevan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Milles dan Huberman dalam Sulistyaningsih sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk rangkaian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan sejenisnya. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku

³⁶*Ibid.*, hlm. 163.

³⁷Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, (Edisi.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 163.

yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.³⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*).

Langkah analisis data kualitatif ke tiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti juga dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³⁹

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan kebenaran data, maka peneliti akan menyalin semua hasil wawancara dalam catatan khusus yang disiapkan oleh peneliti, data yang bersifat umum tidak dikaji, data yang dikaji ialah data tentang peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua tersebut. Peneliti mengambil dokumentasi pada saat melakukan observasi dan wawancara untuk membuktikan kebenaran observasi dan wawancara yang dilakukan.

³⁸*Ibid.*, hlm. 163.

³⁹*Ibid.*, hlm. 164.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal menyangkut pelaksanaan penelitian, diantaranya menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berkunjung ke lokasi penelitian, yakni di Dusun Mangge-Mangge untuk melakukan pengumpulan data sekunder melalui pengamatan (observasi) langsung dan wawancara dengan informan.

c. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Di dalam tahap penyusunan hasil penelitian ini, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data penelitian yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini pula peneliti mencari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, skripsi dan lain sebagainya, untuk mendukung data temuan penelitian.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Memberikan motivasi kepada anak, yakni motivasi agar anak senantiasa istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT terutama sholat, mengaji dan puasa; b) Mendidik, membimbing, dan menasihati anak agar selalu sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT.; dan c) Menjadi contoh teladan yang baik kepada anak, seperti berperilaku sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Dusun Mangge-Mangge Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain untuk faktor pendukung adalah 1) Masih banyak anak-anak atau remaja di Dusun Mangge-Mangge yang ingin berperilaku yang religius; 2) Oran tua selalu semangat dan optimis dalam mendidik dan membina anak; 3) Adanya peran serta kepala Dusun Mangge-Mangge dan perangkatnya dalam membina perilaku dan akhlak generasi muda; dan 4) Peran lembaga pendidikan,

terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mendidik dan membina remaja. Sedangkan faktor penghambat atau kendalanya antara lain adalah: 1) Pergaulan bebas; 2) Penggunaan *handphone* dan media sosial; 3) Kondisi sosial ekonomi orang tua yang lemah; dan 4) Tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Anak-anak dan remaja di Dusun Mangge-Mangge, agar selalu mendengarkan nasehat kedua orang tua, mengikuti bimbingan dan teladan dari orang tua.
2. Kepada orang tua di Dusun Mangge-Mangge agar selalu semangat dalam berusaha dan berdoa agar anak mereka menjadi generasi yang senantiasa berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, orang tua juga selalu berupaya mencari nafkah untuk memperbaiki kondisi ekonomi demi memenuhi kebutuhan keluarga, tanpa melakukan tanggung jawab mendidik dan membina anak-anak.
3. Kepala Dusun Mangge-Mangge dan perangkatnya agar selalu semangat dalam mengingatkan orang tua dan memberikan nasehat kepada remaja di Dusun Mangge-Mangge agar berperilaku sopan, jujur, amanah, rajin melaksanakan sholat dan perbuatan baik lainnya, sehingga menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Osman, *Hirarki Ilmu*, terj. Purwanto, Bandung: Mizan, 1997.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Danial, Andi Safar. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis. Skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV. Jumanatul'ali-ART, 2005.
- Edukasi Kompas, 2010, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, <http://edukasi.kompasiana.com/>. Diakses tanggal 25 Agustus 2019.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet; 10, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- <http://darulhadits-assunnah.blogspot.co.id/2013/05/urgensi-pendidikan-bagi-anak.html>. Diakses tanggal 27 Agustus 2019.
- Karman, M., *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*, Cet. II: Jakarta: Hilliana Press dan STAIN Ambon. 2013.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentaliet dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1974.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'rifat, 1989.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz III, Indunisiyya: Maktabah Dahlan, t.th.
- Rahmat, Jalaluddin., *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009.

Sugiyono, *Metoda Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, Edisi.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Tafsir, Ahmad, ed., *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Cet. III; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogjakarta: Cet, I; Ar-Ruzz Media, 2012.



Lampiran 1:

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Amuni Wabula, Kepala Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 27 Juli 2019.



Foto 2. Wawancara dengan Bapak Sarno, Salah Satu Kepala Keluarga dan Tokoh Masyarakat di Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 14 Agustus 2019.



Foto 3. Wawancara dengan Ibu Rusna, Salah Satu Ibu Rumah Tangga di Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 15 Agustus 2019.



Foto 4. Wawancara dengan Ibu Yam, Salah Satu Ibu Rumah Tangga di Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 15 Agustus 2019.

Lampiran 2 :

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Tanggal Wawancara :

PERTANYAAN DAN JAWABAN:

1. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan motivasi kepada anak agar mereka selalu istiqomah, sopan, jujur, amanah dan menjalankan perintah Allah SWT?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mendidik anak agar mereka menjadi istiqomah, sopan, jujur, amanah dan perintah Allah SWT?
3. Apakah Bapak/Ibu sering menasehati anak agar mereka selalu istiqomah dalam sholat, mengaji serta berpakaian, sopan, jujur, amanah dan menjalankan perintah Allah SWT?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menjadi contoh yang baik agar anak selalu istiqomah, sopan, jujur, amanah dan menjalankan perintah Allah SWT?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengasuh anak agar selalu istiqomah, sopan, jujur, amanah dan menjalankan perintah Allah SWT?
6. Apa saja faktor yang mendukung peran Bapak/Ibu dalam mengembangkan sikap religius anak?
7. Apa saja faktor yang menghambat peran Bapak/Ibu dalam mengembangkan sikap religius anak?

Lampiran 3:

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak Amuni Wabula, Kepala Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 27 Juli 2019.

“Menurut saya, peran orang tua di Dusun Mangge-Mangge ini khusus dalam lingkungan keluarga sudah baik, dimana para orang tua selalu mendidik anak-anak mereka agar bersikap dan berperilaku yang religius, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang saya lihat itu misalnya mereka selalu mendidik dan membimbing anak-anak mereka tentang sholat dan mengaji, bertutur kata yang baik, jujur, sopan santun, berpakaian yang sopan bagi anak perempuan, tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri, dan perbuatan-perbuatan baik lainnya. Orang tua di sini juga berupaya menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya. Tapi tentunya hal ini dilakukan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman orang tua di sini dalam mendidik dan membimbing anaknya, makanya pendidikan itu juga sangat penting bagi orang tua, terutama bagi seorang ibu yang begitu dekat dengan anak-anak. Belum lagi masalah ekonomi yang pas-pasan. Orang tua juga tidak segan-segan memukul (memberi hukuman) yang tentunya mendidik bagi anak-anak yang melakukan perilaku buruk, seperti tidak mengaji, tidak sholat, mencuri atau berkelahi dengan temannya.”

2. Wawancara dengan Bapak Sarno, Salah Satu Kepala Keluarga dan Tokoh Masyarakat di Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 14 Agustus 2019.

“Ya sebagai orang tua punya tanggung jawab sepenuhnya karena anak itu adalah kewajiban. Kami selalu memberikan bimbingan, pemahaman supaya yang jelasnya pertama itu, orang tua tidak akan terlepas dari tanggung jawab untuk mendidik anak. Didikan pertama itu didikan tentang tingkah laku anak, kemudian yang kedua adalah akhlak anak. Jadi akhlak ini orang tua yang akan menentukan tingkah laku anak, sehingga anak itu menjadi anak yang istiqomah, sopan, jujur, berakhlak mulia dan menjalankan perintah Allah SWT. Jadi orang tua yang selalu memberikan contoh teladan yang paling baik untuk anak. Jadi didikan yang paling utama itu adalah sikap dan perilaku orang tua yang menjadi cermin bagi anak-anak dalam berperilaku. Anak akan mentransfer atau melihat secara nyata bahwa yang pertama itu adalah tingkah laku orang tua, dimana orang tua harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak. Anak kemudian bisa mengerti dan paham bahwa tingkah laku yang seperti diperagakan orang tua itu adalah baik, seperti sholat lima waktu, mengaji, bertutur kata yang sopan dan jujur serta amanah dan bertanggung jawab, maka anak akan mengikuti perilaku orang tua seperti itu. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua memberikan teladan atau contoh yang buruk, maka anak pun akan mengikutinya. Kalau di Dusun Mangge-Mangge anak-anak biasanya pergi mengaji pada sore hari, mereka mengaji di rumah guru mengaji. Kami orang tua selalu memberikan motivasi

kepada mereka agar tidak malas mengaji. Karena selaku orang Islam anak-anak harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saya dan istri biasanya menyampaikan kepada anak-anak bahwa orang yang pandai mengaji akan sukses di dunia dan juga di akhirat.”

3. Wawancara dengan Ibu Rusna, Salah Satu Ibu Rumah Tangga di Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 15 Agustus 2019.

“Kami memberikan motivasi kepada anak-anak kami agar anak kami menjadi istiqomah dalam sholat dan mengaji, agar anak itu selalu melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam. Dan sebagai orang tua kami selalu membimbing dan memotivasi anak kami agar berkata sopan. Maksudnya untuk anak-anak ya kita harus mendidik anak kita untuk menghargai kakak-kakak yang ada,. orang tuanya. Walaupun di luar sana orang tua-tua sedang duduk harus mereka sopan. Katong sebagai orang tua itu harus apa berikan anak itu. Supaya jangan mereka itu terlalu nakal dan mereka itu harus berkata jujur sama orang di luar sana. Amanah dalam menjalankan tugasnya dan kita harus mendidik anak kita itu supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, karena kita sebagai orang tua punya tanggung jawab untuk anak.”

4. Wawancara dengan Ibu Yam, Salah Satu Ibu Rumah Tangga di Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 19 Agustus 2019.

“Kami orang tua, jika anak kami sudah menjadi anak yang istiqomah dalam beribadah, misalnya dalam melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji setiap hari, maka kami akan sangat senang dan bangga dengan hal tersebut. Dan tentunya selaku orang tua kami akan selalu memberi semangat dan memotivasi anak untuk selalu istiqomah dalam melakukan hal-hal baik lainnya, berlaku sopan kepada siapapun, berkata jujur ketika berbicara dan amanah.”

5. Wawancara dengan Bapak Arjuna, Salah Satu Kepala Keluarga di Dusun Mangge-Mangge pada Tanggal 19 Agustus 2019.

“Sebagai orang tua kita harus bisa memberikan contoh kepada anak kita dan harus menasehatinya dalam bergaul, karena di perkembangan di seperti ini, anak-anak itu mudah bergaul dengan siapa saja. Jadi kami sebagai orang tua harus menjaga anak kami dengan baik dan memberikan ketegasan. Kami memberikan motivasi anak kami untuk mereka selalu beribadah dan mengajarkan anak kami tentang nilai-nilai agama. Membimbing mereka untuk selalu berkata sopan, jujur serta menjalani apa yang telah diperintahkan Allah kepada kita sebagai umat muslim, terutama dalam hal beribadah seperti sholat, puasa dan mengaji. Memotivasi anak kami untuk berpakaian yang sopan selayaknya kita sebagai muslim dan bertutur kata yang baik.”

Lampiran 4:

HASIL OBSERVASI DI LOKASI PENELITIAN

A. Hasil Observasi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Religius Anak.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Hari/Tanggal
1. Memberikan Motivasi Anak			
a.	Memberikan Motivasi Anak tentang Sholat.	Para orang tua di Dusun Mangge-Mangge terlihat selalu memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan sholat lima waktu. Memotivasi anak melaksanakan sholat lima waktu sering dilakukan orang tua ketika duduk makan bersama dengan anak dan ketika berdiskusi dengan anak mengenai masa depan anak-anak mereka.	Hari Kamis Tanggal 15 Agustus 2019
b.	Memberikan Motivasi Anak tentang Puasa.	Terlihat orang tua memotivasi anak dalam menjalankan syariat-syariat Islam seperti, sholat, puasa dan berpuasa di bulan Ramadhan.	Hari Senin Tanggal 19 Agustus 2019.
c.	Memberikan Motivasi Anak tentang Mengaji.	Orang tua di Dusun Mangge-Mangge begitu antusias memotivasi anak-anak untuk pergi mengaji. Orang tua di Dusun Mangge-Mangge memotivasi anak-anak bahwa orang yang pandai mengaji akan memperoleh keberkahan dari Allah SWT sehingga ia dengan mudah memperoleh sukses di dunia dan sukses di akhirat.	Hari Kamis Tanggal 15 Agustus 2019.
2. Mendidik, Membimbing dan Menasehati Anak.			
a.	Mendidik Anak	Orang tua senantiasa mendidik dan membimbing anak-anak ketika sedang belajar di rumah, agar anak-anak bersikap dan berperilaku yang religius, yang sesuai dengan ajaran agama Islam, diantaranya tentang sholat dan mengaji, berpuasa, bertutur kata yang baik, jujur, sopan santun, berpakaian yang sopan bagi anak perempuan, tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri, dan perbuatan baik lainnya.	Hari Selasa Tanggal 27 Agustus 2019.
b.	Membimbing Anak	Banyak orang tua di Dusun Mangge-Mangge sering duduk bersama anak-anak mereka dan membimbing serta menasehati anak-anak mereka, apalagi ketika anak melakukan sebuah kenakalan, maka orang tua akan memberikan arahan dan membimbing anak agar menjadi anak yang nakal lagi.	Hari Rabu Tanggal 14 Agustus 2019.
c.	Menasehati Anak	Orang tua terlihat menasehati anak apabila anak melakukan hal-hal yang buruk atau dilarang dalam Islam. orang tua di dusun tersebut	Hari Senin Tanggal 19 Agustus 2019.

		berharap agar kelak anak-anak mereka menjadi generasi Islam yang taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.	
3.	Menjadi Contoh Teladan Yang Baik Kepada Anak.		
	Menjadi Contoh Teladan Yang Baik Kepada Anak.	Hasil observasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa banyak orang tua di dusun tersebut yang melaksanakan sholat waktu, mengaji atau membaca yasinan setiap malam jumat. Hal ini dilakukan sebagai wujud peribadatan kepada Allah SWT, sekaligus memberikan contoh teladan bagi anak-anak mereka. Terlihat pula para oran tua senantiasa memberikan hukuman bagi anak-anak mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan buruk dan dilarang dalam agama Islam, seperti mencuri, berkelahi, merokok atau mencaci-maki orang lain.	Hari Senin Tanggal 19-27 Agustus 2019.

B. Hasil Observasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Religius Anak.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Hari/Tanggal
1.	Faktor Pendukung	Hasil observasi menunjukkan bahwa sampai saat ini masih banyak anak-anak di Dusun Mangge-Mangge yang ingin berperilaku yang religius, semangat orang tua dalam mendidik dan membina anak juga tinggi, kemudian peran serta kepala Dusun Mangge-Mangge beserta perangkatnya juga sangat baik dalam membina perilaku dan akhlak generasi muda di dusun tersebut. Selain itu, peran lembaga pendidikan, terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mendidik dan membina remaja juga masih cukup baik.	Hari Kamis Tanggal 15 Agustus 2019
2.	Faktor Penghambat	Pergaulan bebas antar remaja cukup memprihatinkan, terutama dengan adanya <i>handphone</i> . Anak-anak tergiur dalam penggunaan media sosial. Kemudian faktor kondisi sosial ekonomi orang tua yang masih lemah, sehingga mereka sibuk mencari nafkah dan lupa mendidik anak. Tingkat pendidikan orang tua juga masih rendah dan berdampak pada pendidikan anak-anak mereka di rumah.	Hari Kamis Tanggal 15 Agustus 2019